

## **PENERAPAN E-LEARNING KELASJODOH SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN PRANIKAH**

**Setia Furqon Kholid**  
**Setia Corp-Bandung**  
**E-mail: setiafurqonkholid@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi (TI) yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis TI menjadi tak terelakkan lagi. Oleh karena itu muncullah salah satu bentuk teknologi informasi yaitu fasilitas untuk sistem pembelajaran yang disebut dengan istilah e-learning, begitu juga dalam pendidikan pranikah kelasjodoh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah e-learning kelasjodoh berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar member kelasjodoh, bagaimana pemanfaatan aplikasi mobile kelasjodoh dan tujuan digunakannya e-learning dalam sistem pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa e-learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar member kelasjodoh. Pengaruh tersebut berada dalam kategori yang kuat. Semakin intensif e-learning dimanfaatkan, maka mutu belajar member akan semakin meningkat pula. Pemanfaatan mobile aplikasi akan meningkatkan hasil belajar secara tidak langsung. Tujuan digunakannya e-learning dalam sistem pembelajaran adalah untuk memperluas akses pendidikan pranikah ke masyarakat luas, serta dalam rangka meningkatkan kesadaran menikah secara Islami.

**Kata kunci:** e-learning, kelasjodoh, pranikah.

### **ABSTRACT**

Along with the rapid development of information technology (IT), the need for a concept and mechanism for IT-based teaching and learning is inevitable. Therefore, one form of information technology emerged, that is, facilities for learning systems which are referred to as e-learning, as well as in jodoh premarital education. The purpose of this study was to determine whether the jodoh class e-learning had a positive and significant effect on the quality of learning for jodoh class members, how to use the jodoh class mobile application and the purpose of using e-learning in learning systems. It can be concluded that e-learning has a positive and significant effect on the quality of learning for jodoh class members. The influence is in the strong category. The more intensive e-learning is utilized, the higher the quality of learning for members. The use of mobile applications will improve learning outcomes indirectly. The purpose of using e-learning in learning systems is to expand access to premarital education to the wider community, and in order to increase awareness of Islamic marriage.

**Keywords :** e-learning, kelasjodoh, premrital

### **PENDAHULUAN**

Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk melihat pemanfaatan e-learning yang digunakan sebagai alat bantu mengajar dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat akhir-akhir ini, mendapat sambutan positif dikalangan masyarakat. Seperti yang dapat terlihat pada saat ini, berbagai layanan masyarakat sudah menerapkan ICT (Information and Communication Technology). Dalam dunia bisnis terdapat istilah e-business atau e-commerce, sama halnya dengan di dunia pemerintahan dikenal dengan istilah e-government dan bagi dunia pendidikan dikenal dengan istilah e-learning (Edy, 2011). Seiring dengan Perkembangan teknologi informasi (TI) yang semakin

pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis TI menjadi tidak dapat dihindari terutama dalam dunia pendidikan. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan e-learning ini membawa pengaruh terjadinya proses perubahan atau transformasi pendidikan dalam bentuk konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (content) dan sistemnya (Agustina, 2013).

*M-Learning* adalah perpaduan atau kombinasi antara *E-Learning* dan *Mobile Computing* yang dapat mengakses suatu aplikasi pembelajaran kapanpun (*anytime*) dan dimanapun (*anywhere*). Perkembangan terbaru dalam teknologi *mobile* semakin memungkinkan untuk mendukung pembelajaran *mobile* dan memanfaatkan situasi belajar spontan ini. Selain itu, teknologi *mobile* menawarkan kesempatan baru untuk mengintegrasikan belajar spontan dalam skenario pembelajaran yang lebih formal. Kita melihat kecenderungan untuk menggunakan skenario pembelajaran campuran dengan cara menggabungkan berbagai bentuk pembelajaran, dan mengintegrasikan berbagai cara untuk mengakses konten, misalnya berbasis web, *desktop*, dan *mobile* (Goh, 2009). Pendidikan yang bersifat konvensional yang hanya dibatasi pada pertemuan di kursus atau kajian keislaman membatasi para kaum muda untuk mengakses ilmu pranikah dengan mudah. Apalagi masalah waktu dan biaya yang tidak sedikit, karena banyak diantara profesi para member adalah karyawan, professional, serta pengusaha yang hanya punya waktu libur sedikit untuk mengakses ilmu.

Populasi pemuda yang belum menikah di Indonesia begitu besar. Menurut Chief Executive Officer Setipe.com, Razi Thalib, seperti dikutip dari *Koran Tempo* 4 Oktober 2015, angka single mencapai 52 juta orang. Rentang usia Single, menurutnya, 18-40 tahun. Riset serupa juga dilakukan oleh Zola Yoana, pendiri *Heart Inc*. Menurut riset Zola, jumlah jomblo di atas usia 27 tahun meningkat dua persen setiap tahun pada 2010 hingga 2014. Kelasjodoh adalah sebuah platform e-learning via mobile apps yang berisi ilmu pranikah (ebook, video, pertanyaan plus tugas), tes kepribadian, diskusi dan sharing grup, sampai navigasi jodoh yang memudahkan sesama member untuk ta'aruf (saling mengenal dan berkomunikasi).

Kelasjodoh juga mendukung program pemerintah khususnya Menteri Agama seperti yang dilansir *vivia.co.id* (11/8) yang ingin agar masyarakat yang hendak meresmikan pernikahan mereka harus mendapatkan pendidikan singkat dan sertifikat pra nikah. Ini demi mencegah makin banyaknya perceraian.

## METODOLOGI

Metode untuk penelitian ini adalah dengan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Sebagai contoh dari member kelasjodoh 1000 orang, 79% dari populasi sampel, mengatakan bahwa mereka lebih percaya pada diri mereka pribadi masa depan mereka dari setahun yang lalu hingga hari ini. Menurut ketentuan ukuran sampel statistik yang berlaku, maka 79% dari penemuan dapat diproyeksikan ke seluruh populasi dari sampel yang telah dipilih. pengambilan data ini adalah disebut sebagai survei kuantitatif atau penelitian kuantitatif.

Beberapa survei dengan melalui pertanyaan tertulis dan tes, kriteria yang sesuai untuk memilih metode dan teknologi untuk mengumpulkan informasi dari berbagai macam responden survei, survei dan administrasi statistik analisis dan pelaporan semua layanan yang diberikan oleh pengantar komunikasi. Namun, oleh karena sifat teknisnya metode pilihan pada survei atau penelitian oleh karena sifat teknis, maka topik yang lain tidak tercakup dalam cakupan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. *E-learning sebagai alat bantu mengajar*

E-learning merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. Henderson dalam Horton (2003) menjelaskan e-learning merupakan pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari internet. Kumar (2002) mendefinisikan e-learning sebagai sembarang pembelajaran menggunakan rangkaian elektronik (Local Area Network (LAN), Wide Area Network (WAN), atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Kamarga (2000) mendefinisikan e-learning sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

E-learning sendiri merupakan salah satu bentuk dari konsep distance learning. Bentuk e-learning sendiri cukup luas, sebagai contoh adalah sebuah portal yang berisi informasi ilmu pengetahuan yang dapat dikatakan sebagai situs e-learning, jadi e-learning atau internet enabled learning menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar. E-learning merupakan proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar (Karwati, 2014).

### B. *Sistem E-learning*

Menurut Daniswara (2011: 2), dalam proses pembelajaran maka konten memegang peranan penting karena langsung berhubungan dengan proses pembelajaran peserta (siswa). Konten merupakan obyek pembelajaran yang menjadi salah satu parameter keberhasilan e-learning melalui jenis, isi dan bobot konten. Sistem e-learning harus dapat:

1. Menyediakan konten yang bersifat teacher-centered yaitu konten instruksional yang bersifat prosedural, deklaratif serta terdefinisi dengan baik dan jelas;
2. Menyediakan konten yang bersifat learner-centered yaitu konten yang menyajikan hasil (outcomes) dari instruksional yang terfokus pada pengembangan kreatifitas dan memaksimalkan kemandirian;
3. Menyediakan contoh kerja (work example) pada material konten untuk mempermudah pemahaman dan memberikan kesempatan untuk berlatih;
4. Menambahkan konten berupa games edukatif sebagai media berlatih alat bantu pembuatan pertanyaan.

### C. *Prinsip pembuatan E-learning*

Beberapa prinsip membuat situs pembelajaran atau website e-learning menurut Munir (2009: 191) antara lain:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran;
2. Mengenalkan materi pembelajaran;
3. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi pem-belajar untuk mempelajari materi pembelajaran;
4. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi pem-belajar untuk mengerjakan tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas;
5. Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai standar yang berlaku secara umum, serta sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajar;
6. Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar, serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat rangkumannya;
7. Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, diserap, dan dipraktekkan langsung oleh pembelajar;
8. Metode penjelasannya efektif, jelas, dan mudah dipahami oleh pembelajar dengan disertai ilustrasi, contoh dan demonstrasi;

Sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, maka dapat dilakukan evaluasi dan meminta umpan balik (feedback) dari pembelajar. Untuk menghasilkan e-learning yang menarik perhatian pengajar dan siswa, maka harus memahami tiga hal penting dalam merancang e-learning.

### D. *Penerapan E-learning di Kelasjoodoh*

Beberapa Penerapan E-learning di mobile apps kelasjoodoh:

1. Tes Kepribadian dan profil pribadi member Diharapkan para member lebih mengenal dirinya, dan lebih percaya diri untuk menikah

2. Materi berupa Ebook (30 ebook pranikah). Ebook dipilih untuk memudahkan member mengakses ilmu dimanapun dan kapanpun, tanpa perlu menggunakan kertas (paperless). Sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.
3. Materi berupa video (Ada sekitar 40 konten video tentang pendidikan pranikah). Konten video dipilih untuk lebih memudahkan pemahaman, dan memanfaatkan banyak indra.
4. Tugas berupa pertanyaan (Tugas berupa multiple choice) untuk mengukur pemahaman member. Tugas menjadi salah satu indikator evaluasi tingkat pemahaman akan materi pranikah.
5. Tugas berupa ceklis amal keseharian Tugas mengontrol seberapa jauh tingkat kesungguhan member dalam belajar dan memantaskan diri.
6. Navigasi jodoh (Fitur Chat antar member yang memungkinkan ta'aruf atau perkenalan dilakukan). Fitur ini memungkinkan para member untuk bisa bersiliturahmi dan memperbesar kemungkinan bertemu dengan jodoh.

### **KESIMPULAN**

1. Member kelasjodoh kebanyakan adalah warga Negara Indonesia dengan rentang usia 18-40 tahun.
2. Populasi terbanyak usia 27 tahun ke atas
3. Profesi mereka beragam, tapi kebanyakan adalah karyawan yang tinggal di kota. Walaupun ada juga yang di desa.
4. Sebagian besar dari mereka sudah bisa mengakses mobile apps, beberapa masih mengeluh dengan masalah jaringan
5. Banyak diantara mereka yang puas dan mendapatkan perubahan setelah mengikuti ecourse mobile apps kelasjodoh
6. Ratusan member sudah menikah, beberapa dari mereka mendapat jodoh lewat perantaraan kelasjodoh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Merry (2013). Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 2013, Yogyakarta.
- Budi, Brian Nurjayanti (2012). Pengembangan Metode Pembelajaran Online Berbasis E-Learning (Studi Kasus Mata Kuliah Bahasa Pemrograman). *Jurnal Sains Terapan Edisi II Vol-2 (1): 103 – 113.*
- Edy, Irwan Christanto (2011). Studi Pemanfaatan Web Site E-Learning dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi, Kinerja dan Hasil Belajar Pada Guru dan Siswa SMK di Provinsi Jawa Tengah.
- Horton, William dan Horton, Katherine (2003). *E-Learning Tools and Technologies: A Consumer Guide for Trainers, Teachers, Educators, and Instructional Designers.* USA: Wiley Publishing, Inc.
- Kamarga (2000). *Sistem E-Learning.* Jakarta: Salemba Empat.
- Karwati, Euis (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi Vol. 17 No.1, Juli 2014:41 -54.*
- Kumar, Jaya C (2002). *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah Malaysia.* Jakarta.
- Munir (2009) *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi.* Bandung: Alfabeta.
- Okki Mahendra Daniswara (2011). Aspek penting pembangunan e- learning system.
- \_\_\_\_\_ (2011). Aspek penting pembangunan e-Based on E-Learning and Blogs. Providing SNST ke-4 learning system.